

**PENGEMBANGAN WISATA BAHARI DI WILAYAH
PESISIR SELATAN KABUPATEN BANTUL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

YULIA ASYIAWATI DAN SINUNG RUSTIJARNO ¹

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota – UNISBA
Jalan Tamansari No.1 Bandung

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah mengetahui potensi dan peluang pengembangan obyek dan daya tarik wisata bahari di wilayah pesisir selatan Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.. Penelitian dilakukan pada bulan Juni-Agustus 2002 di wilayah Pantai Parangtritis, Samas dan Pandansimo. Penelitian menggunakan metode survai, analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat pengunjung tertuju pada obyek wisata alam pantai, wisata budaya dan kesenian dan pembentukan gumpuk pasir (sand dunes). Jumlah pengunjung obyek tujuan wisata pantai pada tahun 1997 mencapai 1.335.618 orang, meningkat menjadi 1.756.874 orang pada tahun 2002 dengan laju peningkatan mencapai 7,89% per tahun. Pendapatan wisata pantai pada tahun 2001 memberikan kontribusi sebesar Rp 2.556.898.250 atau 98,92% terhadap pendapatan sektor pariwisata Kabupaten Bantul, dengan laju pertumbuhan sebesar 31,90% per tahun selama periode 1997-2001. Pengembangan obyek wisata bahari di Kabupaten Bantul dapat dilakukan dengan 1) Implementasi kebijakan pengembangan pariwisata berdasarkan hasil studi pengembangan obyek wisata, 2) Strategi promosi dengan penerapan teknologi informasi melalui media elektronik terutama internet, dengan membuka situs pariwisata, 3) Implementasi Sapta Pesona pariwisata (aman, indah, tertib, bersih, ramah-tamah dan kenangan), 4) Pemulihan kondisi ekonomi nasional dan jaminan keamanan dan kenyamanan berwisata, 5) Menambah event-event wisata dan diversifikasi produk wisata, aspek kelestarian lingkungan dan pembenahan fasilitas dan akses obyek wisata (taman bermain, akuarium biota laut, marine science tour) dan penataan lingkungan sekitar pantai.

Kata kunci : *wisata, bahari, pesisir*

¹ Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta

1. Pendahuluan

Kekayaan alam merupakan sumberdaya utama yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi wilayah. Salah satu andalan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada era otonomi daerah adalah sektor kepariwisataan, dengan sifatnya yang multi sektor dan multi efek berpotensi untuk menghasilkan pendapatan yang besar. Dengan berkembangnya sektor kepariwisataan akan menghasilkan pendapatan wilayah dari berbagai sisi diantaranya retribusi masuk obyek wisata, pajak hotel, restoran dan industri makanan, perijinan usaha pariwisata maupun penyerapan tenaga kerja dari sektor formal maupun informal.

Kabupaten Bantul memiliki potensi wisata cukup berlimpah dan bervariasi. Obyek wisata di Bantul dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu wisata alam serta wisata budaya dan sejarah. Kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang strategis untuk dikembangkan di Kabupaten Bantul dalam upaya meningkatkan pendapatan daerah dan memperluas lapangan usaha dan kesempatan kerja. Masyarakat di wilayah pesisir Kabupaten Bantul sejak lama mengandalkan pemenuhan kebutuhan hidup dari kegiatan pertanian dan pariwisata (Asyiwati *et. al.*, 2002). Kegiatan pariwisata yang dilakukan di

Kabupaten Bantul didominasi oleh obyek wisata pantai sebagai komoditas unggulan wilayah. Tujuan penelitian untuk mengetahui potensi dan peluang pengembangan obyek dan daya tarik wisata bahari di wilayah pesisir selatan Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

2. Metodologi

Penelitian dilakukan di wilayah pesisir Kabupaten Bantul yaitu Pantai Parangtritis, Samas dan Pandansimo pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2002. Metode penelitian menggunakan cara survai (*Singarimbun dan Effendie, 1996*) dan observasi lapang. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengumpulkan literatur dari instansi yang terkait, analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif.

3. Hasil dan Pembahasan

Minat pengunjung tertuju pada obyek wisata alam pantai, wisata budaya dan kesenian dan pembentukan gumuk pasir (*sand dunes*). Jenis obyek dan daya tarik wisata yang terdapat di wilayah penelitian berupa wisata alam, wisata sejarah/budaya, dan taman rekreasi. Sebaran obyek dan daya tarik wisata di wilayah pesisir Kabupaten Bantul tercantum pada **Tabel 1**.

**Tabel 1. Sebaran Obyek dan Daya Tarik Wisata
di Wilayah Pesisir Kabupaten Bantul**

No	Jenis Obyek Wisata	Nama Obyek Wisata	Lokasi
1	Wisata Alam		
	a. Pantai	1. Parangtritis,	Desa Parangtritis
		2. Samas	Desa Srigading
		3. Patehan	Desa Gadingsari
		4. Pandansimo	Desa Poncosari
b. Goa	Goa Tapan/Langgeng	Desa Parangtritis	
2	Wisata Sejarah/Budaya		
	a. Petilasan/Ziarah	1. Petilasan Pandansari	Desa Poncosari
		2. Petilasan Pandan Payung	Desa Poncosari
		3. Petilasan dan Ziarah Pandansimo	Desa Poncosari
		4. Petilasan dan Ziarah Parangkusumo	Desa Parangtritis
	b. Monumen	Monumen Pangsar Jend. Sudirman	Desa Parangtritis
	c. Makam/Ziarah	1. Makam Syech Belabelu	Desa Parangtritis
2. Makam Syech Maulana Magribi		Desa Parangtritis	
3	Taman Rekreasi/Pemandian	1. Arena mainan anak	Desa Parangtritis
		2. Pemandian Parangwedang	Desa Parangtritis
		3. Kolam renang Parangtritis	Desa Parangtritis

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul. (2000).

Diantara jenis obyek tujuan wisata yang ada, yang mengalami perkembangan yang cukup pesat dilihat dari minat para pengunjung pada tahun terakhir adalah wisata alam pantai, wisata budaya (berupa upacara labuhan), dan pengamatan pembentukan gumpuk pasir di Parangtritis, hal ini ditandai dengan banyaknya kunjungan wisatawan. Jumlah wisatawan yang berkunjung pada obyek wisata pantai yang terdiri dari Pantai Pandansimo, Samas dan Parangtritis pada tahun 2001

adalah 1,756,874 jiwa dengan laju pertumbuhan pengunjung sebesar 7,89% per tahun yang dihitung mulai tahun 1997. Yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan adalah Pantai Parangtritis, hal ini disebabkan karena banyaknya obyek dan daya tarik wisata serta didukung dengan penyediaan fasilitas yang memadai dibandingkan dengan obyek tujuan wisata lainnya. Jumlah wisatawan yang berkunjung pada obyek daerah tujuan wisata di wilayah pesisir Kabupaten Bantul tercantum dalam **Tabel 2.**

**Tabel 2. Jumlah Wisatawan di Daerah Tujuan Wisata Wilayah Pesisir
Kabupaten Bantul, Tahun 1997 – 2001**

No	Daerah Tujuan Wisata	Jumlah Wisatawan (orang)					LPP (%)
		1997	1998	1999	2000	2001	
1	Parangtritis	1.282.700	1.024.017	1.370.000	1.140.275	1.641.100	6,99
2	Samas	41.384	55.147	57.173	38.901	48.540	4,32
3	Pandansimo	11.534	35.094	39.990	40.717	67.234	120,73
	Jumlah	1.335.618	1.114.258	1.467.163	1.219.893	1.756.874	7,89

Sumber : Dinas Pariwisata Kab. Bantul, Tahun 1997-2002

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bantul salah satunya bersumberkan dari sektor pariwisata. Pendapatan dari obyek wisata pantai memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PAD Kabupaten Bantul. Hal ini terlihat dari jumlah pendapatan yang diterima dari masing-masing obyek tujuan wisata yang terdapat di Kabupaten Bantul. Jumlah pendapatan sektor pariwisata Kabupaten Bantul pada tahun 2001 adalah sebesar Rp. 2.584.728.500,-, yang berasal dari enam

obyek tujuan wisata. Wisata pantai memberikan kontribusi terhadap pendapatan sektor pariwisata Kabupaten Bantul sebesar Rp. 2.556.898.250,- atau 98,92% dari jumlah pendapatan keseluruhan sektor pariwisata, dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 31,90% per tahun yang dihitung mulai tahun 1997 (Tabel 3.). Oleh karena itu obyek wisata pantai merupakan asset yang potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Bantul untuk meningkatkan pendapatan daerah.

**Tabel 3. Jumlah Pendapatan Wisata Pantai
Wilayah Pesisir Kabupaten Bantul, Tahun 1997 - 2001**

No	Daerah Tujuan Wisata	Jumlah Pendapatan (Rp)					LPP (%)
		1997	1998	1999	2000	2001	
1	Parangtritis	1.100.000.000	1.195.082.121	1.735.120.600	1.724.458.100	2.488.734.000	31,56
2	Samas	20.692.050	21.676.475	22.524.875	33.465.400	42.951.500	26,89
3	Pandansimo	2.786.725	7.918.625	8.955.425	15.268.875	25.212.750	201,19
	Jumlah	1.123.478.775	1.224.677.221	1.766.600.900	1.773.192.375	2.556.898.250	31,90

Sumber : Dinas Pariwisata Kab. Bantul, Tahun 1997-2002

4. Keadaan Sosial dan Budaya Masyarakat

Dalam menunjang kegiatan wisata diperlukan dukungan dari potensi budaya daerah, karena hal ini sangat membantu upaya pemasaran wisata yang dilakukan. Obyek budaya mempunyai bentuk dan corak yang sangat beragam dan berbeda untuk setiap kawasan, dan budaya tersebut terus dipertahankan oleh masyarakat di wilayah penelitian untuk menarik para wisatawan. Pada umumnya budaya masyarakat di wilayah penelitian didominasi oleh budaya Jawa karena

mayoritas etnis penduduk di wilayah penelitian merupakan etnis Jawa. Adapun kegiatan-kegiatan budaya yang dilakukan oleh masyarakat di wilayah penelitian adalah upacara adat dan kesenian.

Kegiatan-kegiatan upacara adat yang unik dilakukan di wilayah penelitian meliputi Upacara adat Desa, Bakti Pertiwi, dan Upacara Labuhan Kraton Yogyakarta. Upacara Adat desa pada umumnya bersih desa/sedekah bumi, nyadran. Upacara ini diselenggarakan setahun sekali pada bulan-bulan Jawa

(Sapar, Sura) atau sebelum panen (Ruwah), misalnya upacara bersih desa diselenggarakan pada bulan Sapar sesudah selesai panen. Sedangkan upacara adat Labuhan Kraton Yogyakarta merupakan upacara adat yang dilakukan oleh Kraton Yogyakarta. Labuhan berasal dari kata labuh yang artinya sama dengan larung yaitu membuang sesuatu ke dalam air (sungai atau laut). Ada juga pendapat bahwa labuhan berarti memberi sesaji kepada roh halus yang berkuasa di suatu tempat (Sri Sumarsih *et. al.*, 1990 *dalam* Soenarto *et al.*, 2000).

Menurut bahasa Jawa, labuhan disebut labuh dalem. Kata dalem dipakai untuk menyebut Sri Sultan. Labuhan disebut labuh dalem karena adat ini atas kehendak raja beserta para kerabat Kraton Yogyakarta. Penyelenggaraan labuhan dilaksanakan pada waktu Sri Sultan Hamengku Buwono IX yang dapat dikatakan berbeda dengan penyelenggaraan labuhan sebelumnya. Pada masa pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwono I, upacara labuhan diadakan apabila terjadi penobatan seorang raja, dimana pelaksanaannya satu hari sesudah penobatan berlangsung (jumenengan). Disamping ketiga labuhan tersebut, ada lagi peristiwa labuhan yang diadakan untuk kepentingan khusus, dimana waktu pelaksanaannya tidak tentu dan disesuaikan dengan kebutuhan yang dilaksanakan hanya di Parangkusumo.

Salah satu labuhan untuk kepentingan khusus adalah labuhan yang diadakan pada saat Sri Sultan berkenan akan menikahkan putera/puterinya. Pelaksanaan labuhan khusus berbeda dengan labuhan rutin, dimana labuhan khusus diselenggarakan sangat sederhana dan tidak banyak diikuti dan disaksikan oleh masyarakat umum. Kegiatan kesenian yang diselenggarakan di wilayah penelitian berupa seni tari (reog, jathilan, tari-tari dan wayang orang), seni theater (ketoprak dan srandul), seni musik (karawitan, slawatan, gejok lesung, mocopat, therbanan, thek-thek).

Faktor yang berpengaruh dalam pengembangan wisata bahari di Bantul terbagi dalam dua hal yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi : 1) Penerapan kebijakan pemerintah daerah tentang pengembangan obyek wisata belum optimal dilakukan, meskipun potensi cukup tersedia, 2) Strategi promosi wisata cenderung konvensional, 3) Pelayanan Prima kepada wisatawan masih kurang terutama implementasi Sapta Pesona dan 4) Lemahnya koordinasi antara pelaku pariwisata, Pemerintah Daerah dan pihak terkait. Faktor eksternal yang mempengaruhi kunjungan wisatawan di Kabupaten Bantul antara lain : 1) Kondisi perekonomian nasional yang belum mantap dan 2) Citra negatif keamanan dan kenyamanan wisata di Indonesia.

Pengembangan obyek wisata bahari di Kabupaten Bantul dapat dilakukan dengan beberapa langkah yaitu : 1) Implementasi kebijakan pengembangan pariwisata berdasarkan hasil studi pengembangan obyek wisata yang pernah dilakukan lembaga terkait, 2) Strategi promosi dengan penerapan teknologi informasi melalui media elektronik terutama internet dengan membuka situs pariwisata Bantul, dilengkapi dengan data yang terbaru, 3) Implementasi Sapta Pesona pariwisata (aman, indah, tertib, bersih, ramah-tamah dan kenangan), kualitas pelayanan kepariwisataan yang baik merupakan sarana promosi yang efektif untuk meningkatkan jumlah wisatawan, 4) Pemulihan kondisi ekonomi nasional dan jaminan keamanan dan kenyamanan berwisata, 5) Menambah event-event wisata dan diversifikasi produk wisata, festival budaya lokal (upacara adat), pertunjukan kesenian (seni tari, theater dan seni musik) dan aspek kelestarian lingkungan (konservasi penyu), pembenahan fasilitas dan akses obyek wisata diantaranya taman bermain, akuarium biota laut, *marine science tour*, pencitraan baru semisal dengan Parangtritis dengan citra baru sebagai daerah wisata kuliner masakan laut yang murah dan higienis dan penataan lingkungan sekitar pantai berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat dan wilayah.

5. Kesimpulan

1. Minat pengunjung obyek wisata di kawasan pesisir Kabupaten Bantul tertuju pada obyek wisata alam pantai, wisata budaya dan kesenian dan pembentukan gumuk pasir (*sand dunes*).
2. Jumlah pengunjung obyek tujuan wisata pantai pada tahun 1997 mencapai 1.335.618 orang, meningkat menjadi 1.756.874 orang pada tahun 2002 dengan laju peningkatan mencapai 7,89% per tahun. Pendapatan wisata pantai pada tahun 2001 memberikan kontribusi sebesar Rp 2.556.898.250 atau 98,92% terhadap pendapatan sektor pariwisata Kabupaten Bantul, dengan laju pertumbuhan sebesar 31,90% per tahun selama periode 1997-2001.
3. Pengembangan obyek wisata bahari di Kabupaten Bantul dapat dilakukan dengan 1) Implementasi kebijakan pengembangan pariwisata berdasarkan hasil studi pengembangan obyek wisata yang pernah dilakukan lembaga terkait, 2) Strategi promosi dengan penerapan teknologi informasi melalui media elektronik terutama internet dengan membuka situs pariwisata, 3) Implementasi Sapta Pesona pariwisata (aman, indah, tertib, bersih, ramah-tamah dan kenangan), 4) Pemulihan kondisi ekonomi nasional dan jaminan keamanan dan kenyamanan

berwisata, 5) Menambah event-event wisata dan diversifikasi produk wisata, aspek kelestarian lingkungan dan pembenahan fasilitas dan akses obyek wisata diantaranya taman bermain, akuarium biota laut, *marine science tour*, dan penataan lingkungan sekitar pantai.

6. Daftar Pustaka

1. Asyiawati, Y, J. Purwanto, E. Rustiadi, H. Hardjomidjojo. 2002. Pendekatan Sistem Dinamik Dalam Penataan Ruang Wilayah Pesisir (Studi Kasus : Wilayah Pesisir Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Tesis*. Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
2. Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul. 1997-2002. Laporan Tahunan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul. 2002.
3. Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul. 2000. Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPP) Bantul Tahun 2000. Bantul.
4. Singarimbun, M dan S. Effendie. 1996. Metode Penelitian Survei. LP3ES. Jakarta.
5. Sunarto, S. Wirosuprojo, Langgeng W.S., Widyastuti, Mardiatno, Sudarno A.M., 2000. Kajian Profil Kawasan Pantai Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2000. Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah (BAPEDALDA) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta kerjasama dengan Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.